

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEORGANISASIAN SISWA DI SMP NEGERI 25  
SURABAYA**

# **SKRIPSI**

Oleh:

**MOCH. ANIS FUAD**  
NIM.D03208027



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
SURABAYA  
2012**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEORGANISASIAN SISWA DI SMP NEGERI 25  
SURABAYA**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2012 028 KI	No. REG : T-2012/KI/28 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**MOCH. ANIS FUAD**  
NIM.D03208027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN  
KEPENDIDIKAN ISLAM  
SURABAYA  
2012**

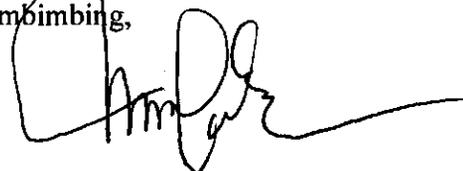
## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi ini telah ditulis oleh :**

NAMA : MOCH. ANIS FUAD  
NIM : D03208027  
JUDUL : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEORGANISASIAN SISWA DI SMP NEGERI 25  
SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012  
Pembimbing,



**Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd.**  
NIP. 19540606198220031007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Moch. Anis Fuad ini telah dipertahankan  
Di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



**Dekan,**

**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**

NIP. 19620312 199103 1002

**Ketua,**

**Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M. Pd**

NIP. 19540606198220031007

**Sekretaris,**

**Machfud Bachtiyar, M. Pd. I**

NIP. 197704092008011007

**Penguji I,**

**Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag**

NIP. 196210211992031003

**Penguji II,**

**Dr. Ali Maksum, M. Ag. M. Si**

NIP. 197003041995031002









































































Dan secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembangunan Nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Garis-Garis Besar Haluan Negara juga menegaskan bahwa generasi muda yang di dalamnya termasuk para siswa adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 maupun di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara amat luas lingkupnya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan alur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan































dalam berorganisasi untuk menyongsong masa depan siap ditampung atau dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi dengan tepat.

Pengaturan pelaksanaannya akan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan mulai dari tujuan pembiayaannya dan sarana prasarana yang menunjang.

Dalam organisasi pasti membutuhkan pengurus yang professional guna untuk mengelola dan mengembangkan organisasi tersebut. Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 25 Surabaya ini, sekolah melalui manajemen kesiswaan ingin menunjukkan eksistensi dan peningkatan dalam mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kaitannya dengan siswa yang professional dalam berorganisasi maka berkaitan dengan program-program kesiswaan yang baik. Upaya manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan keorganisasian siswa. Maka dari itu ketika dalam membuat program untuk meningkatkan keorganisasian siswa baik maka hasilnya juga akan baik pula, namun ketika dalam membuat program dikatakan kurang baik maka hasilnya juga kurang maksimal.

Jadi dengan demikian manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi melalui program-programnya. Selain itu juga proses manajemen harus di terapkan















Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMP Negeri 25 Surabaya, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel ( hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam













- 1.1 Sekolah mengembangkan silabus untuk kelas 7 - 9 semua mata pelajaran
- 1.2 Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator, Aspek untuk kelas 7,8,9 semua mata pelajaran.
- 1.3 Sekolah mengembangkan RPP untuk kelas 7,8,9 semua mata pelajaran
- 1.4 Sekolah mencapai standar sistem penilaian lengkap
- 1.5 Sekolah mencapai standar kurikulum muatan lokal
2. Standar dalam proses pembelajaran
  - 2.1 Sekolah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang dilandasi imtaq.
  - 2.2 Sekolah mencapai standar profesionalitas tenaga pendidik
  - 2.3 Sekolah mencapai standar kualifikasi tenaga pendidik
3. Standar dalam kelulusan
  - 3.1 Sekolah mencapai standar metode (proses) pembelajaran
  - 3.2 Sekolah memiliki strategi pembelajaran
4. Standar dalam sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
  - 4.1 Sekolah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan
  - 4.2 Sekolah mencapai standar profesionalitas guru
  - 4.3 Sekolah mencapai standar kompetensi tenaga TU

- 4.4 Sekolah mencapai standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU
5. Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
  - 5.1 Sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran
  - 5.2 Sekolah memiliki media pembelajaran
  - 5.3 Sekolah memiliki multi media
  - 5.4 Sekolah memiliki taman sekolah
6. Standar dalam manajemen sekolah
  - 6.1 Melaksanakan implementasi MBS
  - 6.2 Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
7. Standart dalam kerjasama dengan komite
  - 7.1 Sekolah memiliki jalinan kerja dengan penyandang dana
  - 7.2 Sekolah mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber
8. Standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
  - 8.1 Sekolah mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran
  - 8.2 Sekolah mencapai implementasi model evaluasi
9. Standart dalam budaya dan lingkungan
  - 9.1 Sekolah mencapai budaya tertib, disiplin dan andharbeni
  - 9.2 Sekolah mencapai adiwiyata





## 3) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

**Tabel 4****Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 25 Surabaya menurut kualifikasi pendidikan**

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	5	2	1	3	1	7
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Kebersihan	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	Jumlah	2	6	-	-	1	6	3	1	8	3	15

## 4. Data siswa empat tahun terakhir

**Tabel 5****Data Siswa SMP Negeri 25 Surabaya**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Siswa	Rombel





























- Keterampilan : Citra, Cindy Romanita, Areta, Deva .R, Pranita D.
- Jasmani dan kreasi : Guntur M. Sando, Rokhim Hartono, Puspo Retno, Novia Santi Moh. Abygael.
- Keamanan dan : Fidiyah, Moh. R. Dani, Afkarut, Wahyadi, Perlindungan Diangga Lukman.
- Persepsi dan Apresiasi : Isvi Wahmi, Krisma .W, Fidela Ardelia, Ayu Putri, Ninda.

## **2. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa di SMP Negeri 25 Surabaya**

Manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa yang menjadi pengurus OSIS di sekolah. Hal ini dipandang karena manajemen merupakan bentuk pensistematisan program yang akan dijalankan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Kegiatan keorganisasian siswa yang berlangsung di SMP Negeri 25 Surabaya, secara umum dijalankan oleh waka kesiswaan. Namun, didalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam membina siswa berorganisasi, kesiswaan bekerjasama dan selalu berkordinasi dengan Pembina OSIS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan.







dan Pembina OSIS. Sehingga kerjanya sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 25 Surabaya berjalan dengan baik dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa melalui adanya program latihan dasar kepemimpinan siswa. Jadi sebelum siswa menjadi pengurus OSIS siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa dengan tujuan agar siswa bisa memimpin dirinya sendiri sebelum terjun menjadi pengurus OSIS. Sehingga dalam menjalankan tugasnya menjadi pengurus OSIS siswa bisa menjadi lebih terampil, disiplin dan bertanggung jawab.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa tidak lepas dari pantauan kepala sekolah SMP Negeri 25 Surabaya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Semua program manajemen kesiswaan berjalan lancar karena strategi kepala sekolah dalam memimpin sangat bagus dan saling terbuka dengan para staf.

Jadi melihat pemaparan diatas bahwa manajemen kesiswaan sangat berperan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa khususnya OSIS karena OSIS dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dalam pelaksanaan segala program yang telah ditetapkan. Obyek dari manajemen kesiswaan adalah pengelolaan siswa dan mengatur siswa agar siswa tercapai cita-citanya dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berorganisasi.























Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS, mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut siswa diharuskan mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum memimpin orang lain atau organisasi.

Menurut peneliti langkah ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa. Karena setelah siswa mampu memimpin dirinya, maka ini menjadi bekal bagi siswa untuk tampil membangun hubungan dan memimpin orang lain. Diawali dalam lingkungan yang kecil kemudian berjalan dalam lingkungan yang lebih besar. Disinilah nanti siswa akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang yang berbeda-beda tipe dan karakternya. Untuk itu seorang pengurus OSIS perlu untuk dilatih memimpin dirinya dan memimpin orang lain.

Kedua, setelah siswa menjadi pengurus OSIS langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan. Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan. Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global. Untuk yang akhir tahun biasanya dilaksanakan ketika menjelang Laporan Pertanggung jawaban (LPJ).



















